
IMPLEMENTASI METODE *IMLA'* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 3 MAGETAN

Moh. Choirul Anam, M.Pd.I, Dr. Moh. Yusuf, L.c, M.Fil.I, Sri Nuryani, Siti Nuriya
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

choirulanampdi@gmail.com, mochamadyusufmpd@gmail.com, srisrinur23@gmail.com,
nuriyasiti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 3 Magetan. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya adalah penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar, a) sebelum pembelajaran guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak disambung; b) pelaksanaan imla' yang dilakukan adalah imla' masmu'; c) setelah imla', guru mengoreksi dan menunjukkan penulisan yang benar; d) respon yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode imla' di kelas menunjukkan adanya pengaruh metode imla' terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

Kata kunci: *Metode Imla', Keterampilan Menulis*

Abstact

This research aims to determine the implementation of the imla' method in learning Arabic in class X MAN 3 Magetan. This research uses qualitative research. Meanwhile, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The result is the application of the imla' method to the writing ability of class b) the implementation of imla' is imla' masmu'; c) after imla', the teacher corrects and shows the correct writing; d) the responses given by students regarding learning using the imla' method in class show the influence of the imla' method on improving students' Arabic writing skills

Keywords: Imla' Method, Writing Skills

A. Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak (mahaarah al-istima'), kemampuan berbicara (mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (mahaarah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (mahaarah al-kitaabah) secara

proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (alfahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan berfungsi aktif, yaitu memahami (al-ifham) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. (Jabal Nur, 2013)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan ini tidak bisa didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. (Abdul Hamid, 2008)

Menurut Abdul Hamid (2008), kesulitan menulis bahasa Arab biasanya di pengaruhi oleh minimnya pengetahuan yang di dapatnya. Mempelajari bahasa Arab sangatlah penting, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an penulisan bahasa Arab dapat di pelajari dengan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran menulis bahasa Arab terpusat pada tiga hal, yaitu: Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, Memperbaharui tulisan khot, Kemampuan memusatkan pikiran yang jelas dan detail.

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis. (Ahmad Fuad, 2009) Tujuan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' ini untuk melatih siswa melatih pendengaran siswa, mengukur daya ingat siswa, dan melatih menulis. Dalam metode ini secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara bahasa Arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, perhatian tersebut dapat di berikan oleh guru yang mengajar ataupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajarannya tersebut. (Zhul Fahmi, 2013) Keterampilan menulis jika tidak di selingi dengan praktik akan menjadi salah satu faktor kurangnya siswa dalam penulisan tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X MAN 3 MAGETAN, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis, masih banyak mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang keterampilan menulis bahasa Arab, faktor latar belakang siswa yang beragam, beberapa siswa berasal dari sekolah umum yang belum memiliki dasar mengenal bahasa Arab, hasil prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab rata-rata mendapatkan nilai rendah, terutama dalam bidang keterampilan menulis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 3 Magetan.”

2. Kajian Teori

a. Metode *Imla'*

Ilmu *Imla'* merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu *Imla'*, ilmu tulis, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh Karen itu, pada masa modern ini banyak disebut dengan *Imla'* mengikuti dikalangan orang-orang sebelumnya. Dan kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran *Imla'* adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang ditekankan kepada peserta didik. Dengan tersebut menulis Arab dalam huruf latin membutuhkan pemahaman. (Mardianto, 2017)

Ada 4 macam-macam Metode Imla yakni:

1) *Imla'* Manqul (menyalin)

Imla' manqul yaitu dalam pembelajaran peserta didik menyalin teks atau bacaan yang ada pada tulisan pendidik dipapan tulis dan bacaan dalam kitab. *Imla'* jenis ini digunakan untuk tingkat pemula yang di mana peserta didik ditekankan untuk lebih teliti dan cermat saat menyalin dan menulisnya.

2) *Imla'* Mandhur (Mengamati)

Imla' Mandhur adalah dimana peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan Arab atau kalimat yang terdapat pada papan tulis atau kitab. Setelah itu beberapa menit untuk mengamati selanjutnya peserta didik diminta untuk membelakangi papan tulis dan menutup kitab. Dengan tersebut bertujuan membuat peserta didik untuk lebih teliti dan cermat saat membaca dan harus mengingat dan berkonsentrasi dengan bacaan pendidik, maka peserta didik dituntut untuk memperkuat daya penglihatan dan pendengarannya. (Ma'rifatul Munjiyah, 2018)

3) *Imla'* Ghairu Al-Mandhur (Masmu)

Imla' Ghairu Al-Mandhur adalah dimana peserta didik harus menulis teks bacaan atau kalimat yang di bacakan oleh pendidik namun sebelumnya masih diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencermati teks lalu peserta didik diminta untuk

menulis tanpa melihat. Metode ini dilakukan pada kelas tinggi yang dimana peserta didik telah menguasai dengan baik teori- teori imla yang sudah diajarkan lalu peserta didik menuliskan nya dengan tepat. (Munir, 2017)

4) *Imla'* Ikhtibari (Tes)

Imla' Ikhtibari merupakan metode *Imla'* yang diberikan pada peserta didik yang sudah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla yang dimana sebelumnya peserta didik belum diberitahukan teks yang akan ditulisnya. Maka metode ini menekankan peserta didik untuk memiliki tiga kemampuan yakni, menghafal, mendengar, dan menulis apa yang telah didengarkan. Metode ini lebih banyak untuk mempraktikkan dari pada muatan teori. (Syaiful Mustofa, 2017)

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis (*maharah kitabah*) adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah- kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu. Acef Hermawan mendefinisikan, Keterampilan Menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Acef Hermawan, 2011) Amin Santoso mendefinisikan *maharah kitabah* adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. (Amin Santoso, 2011)

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan *imla* (*dikte*) dan *khat* (*artistik tulisan Arab atau kaligrafi*), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (*mengarang*). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.

Imla' adalah tahapan pertama dalam latihan menulis Bahasa Arab. Secara umum ada tiga kemahiran dasar yang dikembangkan pada pembelajaran *imla'*. Ketiga kategori tersebut adalah kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan

dalam menulis. Pada awalnya kemahiran imla' melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan mengamati kata-kata atau kalimat yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke buku mereka. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa memiliki kelenturan dalam menulis. Kegiatan ini menjadi modal utama bagi pengembangan keterampilan menulis kaligrafi, dan selanjutnya ke tahapan mengarang. (Acep Hermawan, 2011)

Menulis kaligrafi, atau sering disebut dengan tahsinul khat (membaguskan tulisan), merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan ketepatan bentuk dan kaidah tulisan, tetapi juga mempertimbangkan aspek estetika. Nilai estetika yang dimaksud tidak hanya pada kecantikan dan keindahan tulisan saja, akan tetapi dalam keindahan tersebut terintegrasi kaidah-kaidah penulisan huruf berdasarkan jenis tulisan. Pada aspek kaligrafi ini dikenal jenis tulisan naskhi, tsuluts, diwani, riq'ah, khufi dan lainnya.

Insyar', adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan, melainkan bagaimana ide atau pesan penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca. Maka dari itu, menulis karangan dapat dikatakan kemahiran yang paling sulit dibandingkan dengan aspek kemahiran menulis lainnya. (Acep Hermawan, 2011)

B. Metode

Dalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti (Rahayu, 2015). Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yg dapat diamati (Moeleong, 2002). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, peneliti memusatkan pada kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Magetan. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar bahasa Arab. Ketiga, data yang berbentuk dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

C. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, metode pengajaran pada pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menulis yang dilakukan di kelas X MAN 3 Magetan adalah metode imla'. Metode imla' yang dilakukan di kelas yaitu imla' masmu' dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya lalu menuliskannya dengan cepat.

Di awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa dan membuka pembelajaran seperti biasanya. Sebelum masuk pada pembelajaran inti, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa huruf-huruf hijaiyah, mana huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah dan mencontohkan penulisan huruf-huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung di papan tulis agar dapat membantu siswa ketika membentuk kata maupun kalimat bahasa Arab.

Pada proses imla' di kelas, guru memberikan kalimat bahasa Arab, dimana kalimat tersebut diambil dari buku mata pelajaran yang digunakan pada setiap pembelajaran bahasa Arab. Proses penerapan metode imla' di kelas dilakukan dengan cara guru mengimla'kan bacaan bahasa Arab dengan baik dan jelas dan siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka dengarkan di buku tulis mereka masing-masing. Setelah proses imla', guru mengumpulkan dan memeriksa hasil tulisan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah proses imla' guru mengumpulkan tulisan siswa dan memeriksanya. Lalu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menuliskan kembali di papan tulis apa yang sebelumnya mereka tulis. Kemudian guru akan mengoreksi tulisan mereka bersama-sama. Berikut kutipan wawancara dengan Informan 1 selaku guru mata pelajaran bahasa Arab. (OB, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengulangan setelah melakukan imla' agar dapat mengoreksi dan memperlihatkan kepada siswa bentuk penulisan bahasa Arab yang baik dan benar. Sebelum

berakhirnya pembelajaran, guru memberikan motivasi dan masukan kepada siswa dalam hal pembelajaran bahasa Arab.

Teknik penerapan metode imla' di kelas dilakukan, "jika imla' dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi kepada siswa" (1) guru mulai mengimla'kan secara terang dan jelas; (2) mengumpulkan catatan siswa untuk diperiksa dan dinilai apa sudah benar atau belum; (3) guru menyuruh salah satu di antara siswa untuk menuliskannya di papan tulis; (4) guru membetulkan imla' secara keseluruhan dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa; (5) akhirlah pelajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat -nasihat kepada anak didik. (OB, 2021)

D. Pembahasan

Implementasi metode imla' di kelas X MAN 3 Magetan menggunakan perpaduan antara imla.' Mandhur dan masmu', karena sebelum pada awal pembelajaran siswa disuruh mengamati terlebih dahulu tentang huruf-huruf hijaiyah yang bisa disambungkan. *Imla'* Mandhur adalah dimana peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan Arab atau kalimat yang terdapat pada papan tulis atau kitab. Setelah itu beberapa menit untuk mengamati selanjutnya peserta didik diminta untuk membelakangi papan tulis dan menutup kitab. Dengan tersebut bertujuan membuat peserta didik untuk lebih teliti dan cermat saat membaca dan harus mengingat dan berkonsentrasi dengan bacaan pendidik, maka peserta didik dituntut untuk memperkuat daya penglihatan dan pendengarannya. (Ma'rifatul Munjiyah, 2018)

Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan metode imla' masmu', yaitu dengan membacakan teks bahasa arab yang ada di buku kemudian siswa menuliskan apa yang dibacakan oleh guru. *Imla'* Ghairu Al-Mandhur adalah dimana peserta didik harus menulis teks bacaan atau kalimat yang di bacakan oleh pendidik namun sebelumnya masih diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencermati teks lalu peserta didik diminta untuk menulis tanpa melihat. Metode ini dilakukan pada kelas tinggi yang dimana peserta didik telah menguasai dengan baik teori- teori imla yang sudah diajarkan lalu peserta didik menuliskan nya dengan tepat. (Munir, 2017)

Hal tersebut diperkuat dalam penelitian terdahulu oleh (Amatulloh dkk, 2021), Proses penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar, sebelum pembelajaran guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak disambung. Pelaksanaan imla yang dilakukan adalah imla masmu', dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya

terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya lalu menuliskannya. Setelah proses imla, guru mengoreksi dan menunjukkan penulisan yang benar. Respon yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode imla di kelas menunjukkan adanya pengaruh metode imla terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

D. Kesimpulan

Proses penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa kelas X MAN 3 Magetan, sebelum pembelajaran guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak disambung hal ini termasuk metode imla mandhur yang mana siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru di papan tulis. Kemudian imla yang dilakukan adalah imla masmu', dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya lalu menuliskannya. Setelah proses imla, guru mengoreksi dan menunjukkan penulisan yang benar. Respon yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode imla di kelas menunjukkan adanya pengaruh metode imla terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul hamid, (2008), pembelajaran bahasa Arab: pendekatan, metode, strategi, materi dan media, Malang: Uin Malang press.
- Acep Hermawan, (2011), Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Acep Hermawan, (2011), Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT remaja Rosda Karya.
- Ahmad Fuad Effendy, (2009), Metodologi Pembelajaran BahasaArab. Malang: Misykat
- Amin Santoso dkk. (2011), Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Jabal Nur, (2013), Pendekatan, *Landasan dan Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal IAIN Kendari Vol. 6, No. 2, November 2013 Kendari: IAIN.
- Ma'arifatul Munijah, (2018), Kaidah-kaidah Imla'. Malang: UIN Maliki Pres.
- Mardianto, (2017), Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok PESantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Jurnal Edu Religia. Vol.1 No. 1(Desember 2017)
- Munir, (2017), Perencanaan Sistem pengajaran Bahasa Arab. Jakarta: Kencana
- Mustofa Syaiful, (2017), Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN Maliki Press.
- Wagiran, (2005), Pemerolehan Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Bahasa. Semarang: UNNES Press
- Zhul Fahmy Hasani, (2013), Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemasang. Skripsi, UNNES